

## **PENGARUH INTENSITAS MODAL, INTENSITAS PERSEDIAAN DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF**

**Prima Sadewa<sup>1</sup>, Umi Safitry<sup>2</sup>**

*Universitas Pamulang*

*dosen01466@unpam.ac.id<sup>1</sup>, umisafitry95@gmail.com<sup>2</sup>*

---

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of capital intensity, inventory intensity and debt levels on Effective Tax Rates. Empirical Studies of Non-Consumer Cycle Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 period. The theory used in this research is agency theory. population in this case study were 114 non-consumer cycle companies listed on the Indonesian Stock Exchange Exchange. The sampling technique in this study was purposive sampling. So that a sample of 24 companies was obtained. The type of data used is secondary. The analysis technique used is panel data regression analysis with the help of the Eviews 12 program where the classical assumptions were tested first before testing the hypothesis using the t-test, f-test and coefficients determination.*

**Keywords:** *capital intensity, inventory intensity, debt of level, effective tax rate*

---

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang terletak sangat strategis secara geografis dengan berbagai macam sumber kekayaan alam dan manusia nya yang melimpah. Sebagai salah satu negara yang memiliki populasi penduduk yang cukup besar, perputaran ekonomi di Indonesia bertumbuh dan mencerminkan peningkatan atas lapangan usaha serta aktivitas didunia usaha. Kondisi seperti ini dapat menguntungkan pemerintah dalam meningkatkan penerimaan negara dari sektor perpajakan. Perusahaan dalam perhitungan pajaknya menggunakan dasar penghasilan kena pajak dan tarif pajak yang berlaku sesuai dengan Undang-Undang No. 36

Tahun 2008 yang menjelaskan bahwa penghasilan kena pajak ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi dengan biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan. (Darmadi, 2013)

Ditengah pandemic Covid-19 yang sedang melanda dunia, pemerintah dan otoritas pajak perlu memanfaatkan momentum agar dapat meningkatkan kepatuhan serta menekan praktik penghindaran pajak oleh wajib pajak badan, terkhusus untuk Indonesia, tarif pajak efektif atau effective tax rate (ETR) yang ditanggung korporasi besar dan wajib pajak khusus cenderung menurun dari 21% menjadi sekitar 17,5%. Penurunan tarif pajak

efektif tidak hanya terjadi di Indonesia, sudah banyak penelitian yang menunjukkan tarif pajak efektif atau effective tax rate (ETR) di berbagai negara seperti AS dan Eropa cenderung menurun. (news.ddtc.co.id, 2020)

Pada 2015 hingga 2017, tarif pajak efektif yang ditanggung AbbVie masih 22%. Pada 2020, tarif pajak efektif turun menjadi 11,2%. Berdasarkan catatan Senat, sekitar 75% penjualan AbbVie menyasar konsumen AS. Meski demikian, investigasi menunjukkan hanya 1% penghasilan AbbVie yang dilaporkan di AS. Sisanya, 99% penghasilan AbbVie dibukukan di luar negeri. (News.ddtc.co.id, 2022)

Rendahnya tingkat tarif pajak efektif pada sebuah perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut kurang memaksimalkan insentif perpajakan yang diberikan pemerintah dan menimbulkan beban pajak yang memberatkan dan menyebabkan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak yang ilegal dan tidak diperkenankan pemerintah. Seperti PT. Bantol Internasional Investama Tbk salah satu perusahaan Consumer Non-Cyclicals, anak perusahaan BAT (British American Tobacco) di Indonesia pada 2019 lalu melakukan praktik penghindaran pajak. Hal tersebut dilaporkan oleh sebuah Lembaga bernama Tax Justice Network yang

menyebutkan bahwa Indonesia diperkirakan merugi hingga US\$ 4,86 M.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam tarif pajak efektif, salah satunya seperti yang dinyatakan (Rahmawati & Mildawati, 2020) bahwa intensitas modal menggambarkan kondisi suatu perusahaan, apabila aset tetap yang dimilikinya besar maka perusahaan akan membayar pajak yang besar pula begitupun sebaliknya. Memiliki tingkat persediaan yang tinggi juga dapat meningkatkan pengeluaran perusahaan, sebagai pengurang pendapatan. Dalam mengurangi pendapatan tersebut, faktor tingkat hutang dapat mengakibatkan pengurangan pajak sebab beban bunga terkait dengan hutang perusahaan dan berpengaruh terhadap pembayaran pajak. Oleh sebab itu, pengurukan tarif pajak efektif dapat menjadi tolak ukur seberapa perusahaan dapat mengoptimalkan efektifitas tarif pajak yang berlaku.

## **KAJIAN LITERATUR**

Penelitian ini tidak dapat berdiri sendiri tanpa ada dasar-dasar ilmu yang menjadi pondasi dan landasan teori. Teori yang menjadi landasan ilmu dan dijadikan sebagai pertimbangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling dalam Tengku Eka Susilawaty (2020) menjelaskan teori agensi adalah kontrak antara satu atau beberapa principal yang menyewa orang lain (agent) untuk melakukan beberapa jasa atas nama mereka yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agent. Dalam pendelegasian wewenang pemilik (principal) kepada manajer (agent), manajemen diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik. Sehubungan dengan adanya teori agensi, maka manajer sebagai agent berusaha untuk meminimalkan beban pajak perusahaan agar mendapatkan kompensasi kinerja yang maksimal. Perusahaan akan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk dapat menekan beban pajak dan mengefektifkan manajemen pajaknya.

### **Teori Kepatuhan**

Teori kepatuhan merupakan sebuah perilaku yang didasarkan pada kesadaran wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya dengan tetap berlandaskan pada peraturan perundang-undangan perpajakan yang telah ditetapkan pemerintah. Kesadaran atas kepatuhan wajib pajak merupakan bagian dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik didasarkan atas motivasi yang berasal dari

diri individu itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dorongan pihak luar, seperti dorongan dari pemerintah (Hidayah & Suryarini, 2020).

Teori kepatuhan menjelaskan bagaimana seseorang mematuhi arahan atau standar tertentu. Ketaatan diartikan sebagai mengikuti atau menaati aturan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, kepatuhan pajak dapat digambarkan sebagai tindakan individu atau bisnis yang mematuhi semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

### **Tarif Pajak Efektif**

Tarif pajak efektif merupakan perbandingan antara beban pajak yang dibayar perusahaan dengan penghasilan sebelum pajak. tarif pajak efektif sangat berguna untuk mengukur beban pajak sebenarnya, tarif pajak efektif membantu manajemen untuk mengetahui berapa bagian dari penghasilan yang sebenarnya dibayarkan untuk pajak dibandingkan dengan tarif pajak marginal.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: Lulu (2021)

### **Intensitas Modal**

Intensitas modal yaitu seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Dalam melakukan investasi perusahaan harus selalu

memperhatikan peluang dan prospek perusahaan dalam merebut pasar. Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara fixed asset seperti peralatan, mesin, dan berbagai property terhadap asset total (S. Putri, 2016).

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Ase}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin & Suryarini (2020)

### **Intensitas Persediaan**

Intensitas persediaan atau Inventory intensity merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang di investasikan pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki persediaan besar akan memiliki beban yang besar atau membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan tersebut (Dimas, dkk. 2018).

$$IP = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin & Suryarini (2020)

### **Tingkat Hutang**

Tingkat Hutang Perusahaan merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Besarnya total hutang perusahaan akan berdampak pada risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk dan profitabilitas yang akan diperoleh

perusahaan karena dana yang dimiliki akan digunakan untuk membayar bunga pinjaman dan hutang pokoknya. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka laba bersih setelah pajak semakin berkurang maka hak investor untuk mendapatkan deviden akan berkurang. (I Gusti dan Desy, 2015) dalam (Erawati & Novitasari, 2021).

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Erawati & Novitasari (2021)

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak**

Intensitas modal (capital intensity) merupakan gambaran besarnya modal perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diinvestasikan pada aset tetap. Aset tetap yang berwujud maupun tidak berwujud selalu mengalami penyusutan karena nilai aset dapat berfluktuasi (penurunan performa) antara pada saat aktiva itu dibeli dan ketika dijual. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (S. Putri, 2016), (C. L. Putri & Lautania, 2016), (Rahmawati & Mildawati, 2020), (Kumalasari & Wahyudin, 2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara intensitas modal dengan tarif pajak efektif. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga Intensitas Modal berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif

### **Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Intensitas persediaan menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. Besarnya intensitas persediaan dapat menimbulkan biaya tambahan antara lain adanya biaya penyimpanan dan biaya yang timbul akibat adanya kerusakan barang (Herjanto, 2007:248). Cara yang akan digunakan manajer adalah dengan membebankan biaya tambahan persediaan untuk menurunkan laba perusahaan sehingga dapat menurunkan beban pajak perusahaan. Jika laba perusahaan mengecil, maka akan menyebabkan menurunnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan (C. L. Putri & Lautania, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan (Darmadi, 2013), (C. L. Putri & Lautania, 2016), (Syamsuddin & Suryarini, 2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara intensitas persediaan dengan tarif pajak efektif. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Penghindaran Pajak**

Tingkat hutang perusahaan dapat menyebabkan penurunan pajak yang disebabkan karena adanya biaya bunga dari hutang yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan. Bunga pinjaman yang dibayar maupun belum dibayar pada jatuh tempo adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Erawati & Novitasari, 2021) mendapati tingkat hutang yang memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Diduga Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif

### **Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan dan Tingkat Hutang Secara Simultan Terhadap Penghindaran Pajak**

Intensitas modal merupakan perbandingan aset tetap dengan total aset perusahaan yang merupakan tolak ukur dalam menentukan persentasi dari tarif pajak efektif. Intensitas persediaan menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan dapat menginvestasikan harta yang dimilikinya dalam bentuk persediaan. Besarnya persediaan tersebut akan menimbulkan biaya-biaya tambahan

seperti biaya penyimpanan ataupun biaya kerusakan barang dalam gudang. Tingkat hutang memvisualkan jumlah utang yang dijadikan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Biaya bunga yang timbul dari utang tersebut dapat dijadikan alat penekan beban pajak, Dalam sudut pandang perpajakan, bunga utang termasuk dalam biaya usaha, maka semakin besar hutang di perusahaan, menimbulkan pajak terhutang perusahaan menjadi lebih besar pula.

Tarif pajak efektif yang mengindikasikan penghindaran pajak cenderung diperhatikan oleh agen, hal tersebut terjadi karena adanya kepentingan yang berbeda antara manajemen sebagai agen dan pemilik modal sebagai prinsipal, di satu sisi agen menginginkan nilai perusahaan yang tinggi untuk menarik minat investor dengan melakukan penghindaran pajak. Tarif Pajak Efektif di definisikan sebagai perbandingan antara beban pajak yang dibayar perusahaan dengan penghasilan sebelum pajak (Yudawirawan et al., 2021). Tarif Pajak Efektif dipengaruhi oleh Intensitas modal, Intensitas persediaan, dan Tingkat hutang. Sehingga berdasarkan uraian diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut: H5: Diduga Intensitas Modal, Intensitas Persediaan dan Tingkat Hutang berpengaruh

secara simultan terhadap penghindaran pajak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan konsep-konsep teoritis dengan menguji hipotesis apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data-data pada laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan klasifikasi perusahaan tertentu dan data laporan keuangan yang diambil sebagai bahan untuk diteliti adalah 5 tahun.

## **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah Go Public, sumber laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2017-2021 diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Menurut Sugiyono (2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan purposive sampling. Pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknis *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

### **Teknik Analisis Data**

Pengumpulan data adalah peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang menunjang atau mendukung penelitian. Sesuai data yang

diperoleh yaitu data model panel, penelitian ini menggunakan teknik analisis data metode regresi linier berganda dan data akan diolah menggunakan Eviews versi 9.

### **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linier Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. model ini di uji melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif

	Y (ETR)	X1 (IM)	X2 (IP)	X3 (TH)
Mean	0.230244	0.330611	0.191969	0.392906
Median	0.232319	0.320419	0.151487	0.349186
Maximum	0.319479	0.974766	0.568010	0.875753
Minimum	0.147255	0.022945	0.031022	0.084482
Std. Dev.	0.030925	0.181656	0.117645	0.208525

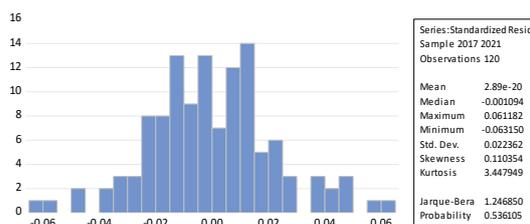
Sumber: Output Eviews 12, 2023.

Sumber: Output Eviews 12, 2023.

Berdasarkan tabel di atas variabel Intensitas Modal, Intensitas Persediaan dan Tingkat Hutang data bersifat homogen (nilai mean lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi atau simpangan baku artinya penyebaran data merata).

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**



Berdasarkan Uji Normalitas menggunakan Jarque-Bera pada gambar 4.1 dapat di ketahui nilai probabilitas Jarque-Bera adalah 1.246850 dan nilai probability sebesar  $0.536105 > 0.05$  sehingga dapat

disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Hasil Uji Multikolinearitas

	IM	IP	TH
IM	1.000000	-0.385554	0.224555
IP	-0.385554	1.000000	0.075274
TH	0.224555	0.075274	1.000000

Sumber: Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien, korelasi antara variabel intensitas modal dan intensitas persediaan sebesar -0.385554, korelasi antara variabel intensitas modal dan tingkat hutang sebesar 0.224555, dan korelasi antara intensitas persediaan dan tingkat hutang sebesar 0.075274. dari hasil tersebut, korelasi antar independen dibawah 0.90 yang dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	1.723341	Prob. F(3,116)	0.1660	
Obs*R-squared	5.120102	Prob. Chi-Square(3)	0.1632	
Scaled explained SS	4.629272	Prob. Chi-Square(3)	0.2010	
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 06/12/23 Time: 15:24				
Sample: 1 120				
Included observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022956	0.005552	4.135077	0.0001
IM	0.011241	0.010006	1.123443	0.2636
IP	-0.018491	0.015098	-1.224731	0.2232
TH	0.003831	0.008065	0.475012	0.6357

Sumber: Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen, yaitu intensitas modal, intensitas persediaan, dan tingkat hutang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

#### Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.097956	Mean dependent var	-3.19E-17
Adjusted R-squared	0.058393	S.D. dependent var	0.030438
S.E. of regression	0.029537	Akaike info criterion	-4.157617
Sum squared resid	0.099460	Schwarz criterion	-4.018243
Log likelihood	255.4570	Hannan-Quinn criter.	-4.101017
F-statistic	2.475939	Durbin-Watson stat	1.989667
Prob(F-statistic)	0.036112		

Sumber: Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.989667. nilai DW sebesar 1.989667 akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan *significance level* sebesar 5%, jumlah pengamatan sebanyak 120 dan jumlah variabel independent sebanyak 3, maka diperoleh nilai dU sebesar 1.7536, dL sebesar 1.6513, 4-dU sebesar 2.2464, dan 4-dL sebesar 2.3487. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini hasil uji autokorelasi tidak ada autokorelasi positif atau negatif, karena nilai DW berada diantara  $dU < d < 4-dU$   $1.7536 < 1.9896 < 2.2464$ .

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji atau mengetahui ada tidak nya hubungan atau pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen (Ghozali, 2017). Diantaranya adalah intensitas modal, intensitas persediaan, dan tingkat hutang terhadap variabel dependen yaitu tarif pajak efektif. Hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

#### Hasil Uji Statistik T

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/12/23 Time: 16:50				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.202959	0.016204	12.52532	0.0000
IM	0.029289	0.044637	0.656152	0.5133
IP	0.170182	0.084496	2.014086	0.0489
TH	-0.038348	0.029735	-1.289668	0.2004

Sumber: Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil pengujian statistik t pada tabel 4.14 yang dilakukan secara parsial untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen. Untuk mencari  $t_{tabel}$

yaitu dengan melihat banyaknya data sampel sebanyak 120, uji statistik t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan signifikansi yaitu 5% atau 0.05 dengan derajat kebebasan ( $df_2$ ) =  $n-k-1$  yaitu  $120-3-1 = 116$  dimana (n) adalah jumlah sampel dan (k) adalah jumlah variabel independen. Dari pengujian tersebut maka diperoleh hasil  $t_{tabel}$  sebesar 1.98063 maka hasil uji statistik t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel intensitas modal adalah sebesar  $0.656152 < t_{tabel} 1.98063$ . Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.5133 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai pada tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ( $0.5133 > 0,05$ ), yang berarti hasil ini menunjukkan bahwa intensitas modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- b. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel intensitas persediaan adalah sebesar  $2.014086 > t_{tabel} 1.98063$ . Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.0469 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ( $0.0469 < 0.05$ ) yang berarti hasil ini menunjukkan bahwa intensitas persediaan secara parsial berpengaruh

terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

- c. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel intensitas modal adalah sebesar  $-1.289668 < t_{tabel} 1.98063$ . Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.2004 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai pada tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ( $0.2004 > 0,05$ ), yang berarti hasil ini menunjukkan bahwa tingkat hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F atau uji koefisien regresi simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Hasil uji statistik F adalah sebagai berikut:

#### Hasil Uji Statistik F

Root MSE	0.022269	R-squared	0.477130
Mean dependent var	0.230244	Adjusted R-squared	0.330952
S.D. dependent var	0.030925	S.E. of regression	0.025295
Akaike info criterion	-4.321278	Sum squared resid	0.059507
Schwarz criterion	-3.694092	Log likelihood	286.2767
Hannan-Quinn criter.	-4.066575	F-statistic	3.264024
Durbin-Watson stat	1.885748	Prob(F-statistic)	0.000015

Sumber: Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 3.264024 dan probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000015, sedangkan untuk mencari  $F_{tabel}$  dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 120 dan jumlah variabel ( $k$ ) = 3.  $F_{tabel}$  bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan ( $df_2$ ) =  $n-k-1$  yaitu  $120-3-1 = 116$  dimana ( $n$ ) adalah jumlah sampel dan ( $k$ ) adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 2.68. berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh maka  $F_{hitung}$  3.264024 > 2.68  $F_{tabel}$ ., dan probabilitas sebesar 0.000015 < 0.05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa intensitas modal, intensitas persediaan, dan tingkat hutang secara simultan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif**

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.14 diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0.656152 dan bernilai positif, sedangkan  $t_{tabel}$  1.98063. Dari hasil tersebut didapati  $t_{hitung}$  <  $t_{tabel}$  yaitu  $0.656152 < 1.98063$ . Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.5133 menunjukkan bahwa nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ( $0.5133 >$

0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Maka dengan demikian,  $H_1$  ditolak.

Peningkatan atau penurunan Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap Tarif pajak efektif. Hal ini terjadi karena perusahaan yang sudah besar sering kali aset tetap yang digunakan sudah habis masa manfaatnya. Hal ini mengakibatkan besar kecilnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap Effective Tax Rate atau Tarif Pajak Efektif.

#### **Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.14 diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2.014086 dan bernilai positif, sedangkan  $t_{tabel}$  1.98063. Dari hasil tersebut didapati  $t_{hitung}$  >  $t_{tabel}$  yaitu  $2.014086 > 1.98063$ . Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.0469 menunjukkan bahwa nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ( $0.0469 < 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas persediaan secara parsial berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang

terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Sebab perusahaan yang memiliki biaya tambahan atas persediaan yang besar akan memiliki biaya yang akan mengurangi laba perusahaan. Dengan begitu, maka laba perusahaan akan rendah dan besaran pajak pun akan sesuai dengan situasi perusahaan.

### **Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.14 diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar -1.289668 dan bernilai negatif, sedangkan  $t_{tabel}$  1.98063. Dari hasil tersebut didapati  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1.289668 < 1.98063$ . Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.2004 menunjukkan bahwa nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ( $0.2004 > 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Maka dengan demikian, H3 ditolak.

Hal ini dikarenakan banyak dari perusahaan yang masih bisa menutupi beban bunga yang timbul dari adanya hutang perusahaan yang tidak terlalu besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kepatuhan,

dimana wajib pajak badan baik manajemen ataupun yang berkaitan dengan perusahaan lainnya dapat memenuhi kewajiban sesuai dengan kewajiban yang ditanggungnya.

### **Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan dan Tingkat Hutang Secara Simultan Terhadap Tarif Pajak Efektif**

Berdasarkan hasil uji statistik f pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 3.264024 dan probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000015, sedangkan untuk mencari  $F_{tabel}$  dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 120 dan jumlah variabel ( $k$ ) = 3.  $F_{tabel}$  bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan ( $df_2$ ) =  $n-k-1$  yaitu  $120-3-1 = 116$  dimana ( $n$ ) adalah jumlah sampel dan ( $k$ ) adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 2.68. berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh maka  $F_{hitung} 3.264024 > 2.68 F_{tabel}$ ., dan probabilitas sebesar  $0.000015 < 0.05$ . oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (intensitas modal, intensitas persediaan, dan tingkat hutang) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (tarif pajak efektif), sehingga H4 diterima.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan atau penurunan dalam pengelolaan modal, dimana pada perusahaan-perusahaan besar sering kali aset tetap yang digunakannya sudah habis masa manfaatnya. Hal tersebut mengakibatkan besar kecilnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.
2. Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini dikarenakan kanpersediaan menimbulkan biaya tambahan seperti penyimpanan dan kerusakan produk yang dapat menyebabkan berkurangnya laba dan membuat besaran pajak terutang menjadi lebih rendah.
3. Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini dapat terjadi karena banyak dari pada perusahaan perusahaan besar yang dapat menutupi beban bunga yang ditimbulkan oleh adanya hutang perusahaan yang tidak

terlalu besar dan masih dapat ditanggung oleh perusahaan tersebut.

Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, dan Tingkat Hutang berpengaruh secara simultan terhadap Tarif Pajak Efektif sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini disebabkan adanya kaitan antara intensitas modal dan intensitas persediaan dalam meminimalkan beban pajak yang ditanggung perusahaan menggunakan biaya tambahan yang dimilikinya serta pengaruh dari pada hutang yang dimiliki perusahaan untuk menunjang operasional dan kelangsungan hidup perusahaan.

### **Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambah sampel, melakukan penelitian dengan sektor berbeda, serta dengan menambah tahun penelitian untuk dapat melihat perilaku perusahaan terkait dengan tarif pajak efektif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat patuh dan taat terhadap pajak dan pembayaran pajak dilakukan sebenar-benarnya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. Bagi pemerintah/Dirjen Pajak, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan di dalam mengevaluasi peraturan perpajakan di Indonesia, sehingga wajib pajak tidak dapat memanfaatkan celah yang terdapat di Undang-Undang Perpajakan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kurniati. 2006. Efisiensi dan Pendapatan Ardyansah, D., & Zulaikha, Z. (2014). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 3, Issue 2). Universitas Diponegoro.
- Batmomolin, S. (2018). *Analisis leverage, firm size, intensitas aset tetap dan intensitas persediaan terhadap tarif pajak efektif (Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)*. *Jurnal Ilmiah*, 22(2), 36–42.
- Darmadi, Z. I. N. H. (2013). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–12.
- Erawati, T., & Jega, B. Y. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, ROA, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Tarif Pajak Efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI*. *Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol. 9 No.(3), 247–255.
- Erawati, T., & Novitasari, A. (2021). *Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif*. *Prive: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(September), 14–24.
- Ghozali, D. R. & I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hanim, F., & Adi, S. W. (2022). *Pengaruh Size, Profitability, Leverage, Capital Intensity Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2016-2019*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 337–347.
- Hidayah, S. L., & Suryarini, T. (2020). *Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif*. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 143–158. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.143-158>
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). *Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak*. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Khumairoh, F., Yulianto, A., & Solikhah, B. (2017). *Praktik Penghindaran Pajak*. *Symposium Nasional Akuntansi XX*, 1(1), 1–20.
- Kontan.co.id. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. Kontan.Co.Id. <https://amp.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>

- Kumalasari, D., & Wahyudin, A. (2020). *Pengaruh Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1(2), 53–66. <https://doi.org/10.56696/jaka.v1i2.4281>
- Lestari, D. (2020). *Pengaruh Tingkat Hutang, Beban Pajak Tangguhan Dan Book Tax Gap Terhadap Presistensi Laba*. Universitas Pamulang.
- Listiyani, R. (2021). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan Dan Intenistas Modal Terhadap Penghindaran Pajak*. Universitas Pamulang.
- Lulu, D. I. U. N. N. (2021). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif*. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 2(2), 302–314.
- Lumbuk, R. A., & Fitriasuri, F. (2022). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan Kimia*. *Owner*, 6(4), 3352–3361. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1193>
- news.ddtc.co.id. (2020). *Momentum Covid-19 Perlu Dimanfaatkan untuk Tekan Penghindaran Pajak*. News.Ddte.Co.Id.
- News.ddtc.co.id. (2022). *Korporasi Farmasi Ini Dituding Hindari Pajak, Senat Adakan Investigasi*. <https://news.ddtc.co.id/korporasi-farmasi-ini-dituding-hindari-pajak-senat-adakan-investigasi-40484>
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ta*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101–119.
- Putri, N. R., & Irawati, W. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Effective Tax Rate terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i1.1971>
- Putri, S. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Return On Asset (ROA), Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif*. 1506–1519.
- Rahmawati, V., & Mildawati, T. (2020). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr)*. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(2), 1–19. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i2.2008>
- S; Dimas Anindyka Dudi Pratomo, S.E.T., M. A., & kurnia, S.AB., M. . (2018). *Pengaruh Leverage ( DAR ), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuan di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2011-2015)*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 713–719.
- Sarwoasih, S., & Indarto, I. (2018). *Analisis Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang Serta Dampaknya Terhadap Tarif Pajak Efektif*. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 22. <https://doi.org/10.26623/jreb.v11i1.1075>
- Septiani, E., Holiawati, & Ruhayat, E. (2019). *Environmental Performance , Intellectual Capital , Praktik*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 61–70.
- Setiawan, A., & Al-Ahsan, M. K. (2016). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Komisaris Independen dan Investor Konstitusional Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. *Jurnal EKA CIDA*, 1(2), 1–16.

- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak. Perencanaan Pajak (Edisi 5)*, 11(2), 122–139.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); Kedua). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*. In Alfabeta, CV (Issue April).
- Sutedja. (2017). *Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan Sebagai Upaya Mengatasi Asimetri Informasi*. *Jurnal Infestasi*, 3(2), 113–125.
- Syamsuddin, M., & Suryarini, T. (2020). *Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap ETR*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 52–65.  
<https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2707>
- Tengku Eka Susilawaty, S.Pd, M. A. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*, 2(2), 1–18.
- Utama, R., Mohammad Rafki Nazar, S.E., M. S., & Ardan Gani Asalam, S.E., M.Ak., B. (2021). *Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Capital Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. *E-Proceeding of Management*, 8(2), 1068–1075.
- Widia Irma Yunita, A. D. (2022). *Pengaruh Leverage, CIR, Dan, IIR Terhadap ETR Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Saham Lq 45 Variabel Moderasi*. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen Dan Akuntansi*.